

Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas V MI Al-Hijrah Bontang Tahun Pembelajaran 2025/2026

Nasra Suharto

STIT Syamsul Ma'arif Bontang, nasrasuharto03@gmail.com

Abstract – Family is the first and foremost educational environment for children, shaping their personality, attitudes, and study habits before other institutions take part. Most of a child's time is spent within the family environment, so family conditions, parental attention, and the atmosphere for learning at home strongly affect learning achievement, including in the Aqidah Akhlak subject, which requires not only theoretical understanding but also the practice of Islamic values in daily life. This study aims to describe the condition of the family environment of fifth-grade students at MI Al-Hijrah Bontang and to examine the influence of the family environment on their learning outcomes in Aqidah Akhlak during the 2025/2026 academic year. The study uses a quantitative approach with a causal research design. The population and sample consist of all thirty fifth-grade students, selected through total sampling. Data are collected through a questionnaire, observation, and documentation. The questionnaire instrument consists of ten items tested for validity ($r > 0.361$) and reliability (Cronbach's Alpha = 0.8698). Data are analyzed using Product Moment correlation, the coefficient of determination, and a t-test. The findings show that the family environment condition of the students falls into the very high category, represented by eleven students (36.67 percent). There is a positive and significant influence of the family environment on learning outcomes in Aqidah Akhlak, indicated by a correlation coefficient of $r = 0.6882$ (strong category), a coefficient of determination of 47.36 percent, and a calculated t value of 5.019, exceeding the table value of 2.048 at a significance level of 0.05, so the alternative hypothesis is accepted. The family environment contributes 47.36 percent to learning outcomes, while the remaining 52.64 percent is influenced by other factors. A better family environment corresponds to higher student learning outcomes.

Keywords: Family Environment, Learning Outcomes, Aqidah Akhlak, Influence.

Abstrak – Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak yang berperan besar dalam membentuk kepribadian, sikap, dan kebiasaan belajar. Sebagian besar waktu anak dihabiskan di lingkungan keluarga, sehingga kondisi keluarga, perhatian orang tua, dan suasana belajar di rumah sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar, termasuk pada mata pelajaran Aqidah Akhlak yang tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga menuntut pengamalan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi lingkungan keluarga siswa kelas V MI Al-Hijrah Bontang dan mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak tahun pembelajaran 2025/2026. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausalitas. Populasi sekaligus sampel adalah seluruh siswa kelas V MI Al-Hijrah Bontang sebanyak 30 siswa (total sampling). Data dikumpulkan melalui angket, observasi, dan dokumentasi. Instrumen angket terdiri dari 10 item yang telah teruji valid ($r > 0,361$) dan reliabel (Alpha Cronbach = 0,8698). Analisis data menggunakan Korelasi Product Moment, Koefisien Determinasi, dan Uji-t. Hasil penelitian menunjukkan kondisi lingkungan keluarga siswa berada pada kategori sangat tinggi, yaitu 11 siswa (36,67%). Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan keluarga terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak, dibuktikan dengan nilai $r = 0,6882$ (kategori kuat), koefisien determinasi KD = 47,36%, dan t hitung = 5,019 > t tabel = 2,048 pada $\alpha = 0,05$ (df = 28), sehingga H_a diterima. Lingkungan keluarga berkontribusi 47,36% terhadap hasil belajar, sedangkan 52,64% dipengaruhi faktor lain. Semakin baik kondisi lingkungan keluarga, semakin tinggi pula hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Pengaruh; Lingkungan Keluarga; Hasil Belajar; Aqidah Akhlak.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses penting dalam kehidupan manusia yang berperan membentuk kepribadian serta mengembangkan kemampuan individu dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan.¹ Proses pendidikan tidak hanya berlangsung di lingkungan formal seperti sekolah, tetapi juga dimulai dari lingkungan keluarga sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan sistem pendidikan. Keluarga menjadi tempat pertama bagi anak untuk belajar, mengenal dirinya sebagai makhluk sosial, serta memperoleh arahan, bimbingan, dan kebiasaan yang membentuk sikap dan kepribadiannya, sehingga lingkungan keluarga menjadi landasan utama dalam pembentukan akhlak dan pandangan hidup keagamaan anak.

Lingkungan keluarga yang kondusif, penuh perhatian, dan mendukung aktivitas belajar terbukti memberikan dampak positif terhadap capaian hasil belajar siswa, termasuk pada mata pelajaran yang menuntut penghayatan nilai, seperti Aqidah Akhlak.² Beberapa aspek dalam lingkungan keluarga turut menentukan besarnya pengaruh tersebut, di antaranya pola asuh orang tua dalam mendidik anak, dukungan emosional berupa perhatian dan penghargaan atas usaha anak, serta tingkat pendidikan orang tua yang memengaruhi cara mereka membimbing dan menciptakan suasana belajar di rumah. Semakin kondusif faktor-faktor tersebut, semakin besar pula peluang anak untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Hasil belajar pada dasarnya dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal yang saling berkaitan.³ Faktor internal mencakup aspek fisiologis dan psikologis siswa, seperti intelegensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Di antara faktor eksternal tersebut, lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat penting karena sebagian besar waktu anak dihabiskan bersama keluarga dibandingkan di sekolah, sehingga kondisi keluarga, perhatian orang tua, serta suasana belajar di rumah sangat memengaruhi kebiasaan belajar anak.

Dalam perspektif pendidikan Islam, keluarga dikenal sebagai madrasah pertama bagi anak karena nilai-nilai keimanan, akhlak, dan kebiasaan beribadah mulai ditanamkan sejak dini melalui keteladanan orang tua serta pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Allah SWT

¹ Dian Aghnina and Syaiful Lukman, "The Role of Islamic Education Teachers in Shaping Students' Religious Character at SDIT Mutiara Rahmah," *Journal of Educational Research and Practice* 1, no. 1 (November 27, 2023): 73–82, <https://doi.org/10.70376/jerp.v1i1.86>.

² Didit Darmawan and Aulia Mufidatus Safina, "Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Tingkat Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 3 (2025).

³ Halimah Tusaddiyah Siregar, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar dalam Pembelajaran PAI," *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 2, no. 2 (2024): 223.

berfirman dalam Surah At-Tahrim ayat 6 yang memerintahkan setiap individu, khususnya orang tua, untuk menjaga diri dan keluarganya, termasuk melalui pendidikan iman, akhlak, dan ibadah.⁴ Ayat ini menegaskan bahwa tanggung jawab pendidikan tidak hanya dibebankan kepada lembaga formal, tetapi juga menjadi kewajiban setiap orang tua dalam keluarga.

Aqidah akhlak sebagai mata pelajaran merupakan kesatuan konsep yang mengintegrasikan aspek keimanan dan moralitas, di mana keduanya tidak dapat dipisahkan karena aqidah yang benar akan melahirkan akhlak yang baik, sedangkan akhlak yang baik menjadi bukti dari kuatnya aqidah seseorang.⁵ Mata pelajaran ini memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa karena tidak hanya menitikberatkan pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Pendidikan Aqidah Akhlak menjadi sangat penting sebagai landasan utama dalam membentuk karakter, sehingga peserta didik mampu menyaring pengaruh negatif, mengambil keputusan yang tepat, dan tetap berpegang pada nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari di tengah tantangan zaman yang semakin kompleks.

Hasil belajar itu sendiri dapat dikelompokkan ke dalam tiga ranah, yaitu kognitif yang berkaitan dengan kemampuan berpikir, afektif yang berkaitan dengan sikap dan penghayatan nilai, serta psikomotorik yang berkaitan dengan keterampilan.⁶ Ketiga ranah tersebut saling berkaitan dan bersama-sama mencerminkan capaian belajar siswa secara utuh, sehingga hasil belajar Aqidah Akhlak tidak hanya diukur dari aspek pengetahuan semata, tetapi juga dari sikap dan pengamalan nilai keislaman peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Namun, pada kenyataannya masih terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak; sebagian siswa memperoleh hasil belajar yang baik, sementara sebagian lainnya belum mencapai hasil yang maksimal. Perbedaan tersebut diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa, salah satunya adalah lingkungan keluarga.

Berdasarkan observasi awal di MI Al-Hijrah Bontang, kondisi lingkungan keluarga siswa kelas V menunjukkan variasi, mulai dari keluarga yang memberikan perhatian dan bimbingan

⁴ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an (LPMQ), Qur'an Kemenag in MS. Word (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ), 2019), Surah At-Tahrim: 6.

⁵ Clara Shantika Ahya, Rizatul Hasanah, Asmaiwaty, and Khadijah, "Analisis Materi Akidah Akhlak di Madrasah," Jurnal Pendidikan dan Riset 2, no. 2 (2024): 93–94.

⁶ Intan Amalia, Tatang Muhajang, and Nur Hikmah, "Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Subtema Bangga terhadap Daerah Tempat Tinggalku," Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar 16, no. 1 (2023): 23.

belajar secara optimal hingga keluarga yang kurang memberikan dukungan belajar di rumah. Kondisi tersebut mendorong peneliti untuk mengkaji sejauh mana pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas V MI Al-Hijrah Bontang tahun pembelajaran 2025/2026, sekaligus mendeskripsikan kondisi lingkungan keluarga siswa pada tahun pembelajaran tersebut. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan kajian pendidikan Islam serta manfaat praktis bagi sekolah, orang tua, dan peneliti selanjutnya dalam upaya meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausalitas, yaitu penelitian yang menghasilkan temuan berdasarkan prosedur statistik atau kuantifikasi untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.⁷ Variabel independen dalam penelitian ini adalah lingkungan keluarga (X), sedangkan variabel dependen adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak (Y) kelas V MI Al-Hijrah Bontang. Populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek dengan kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁸ Populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MI Al-Hijrah Bontang yang berjumlah 30 siswa, yang diambil dengan teknik total sampling karena jumlah populasi relatif kecil.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik, yaitu observasi, kuesioner (angket), dan dokumentasi. Angket disusun menggunakan skala Likert dengan empat alternatif jawaban (Selalu = 4, Sering = 3, Kadang-kadang = 2, Tidak pernah = 1) yang terdiri atas 10 item pernyataan mengenai lingkungan keluarga, meliputi indikator perhatian orang tua, bimbingan belajar, motivasi belajar, suasana rumah, dan fasilitas belajar.⁹ Data hasil belajar Aqidah Akhlak diperoleh melalui dokumentasi nilai yang diberikan oleh guru mata pelajaran, sedangkan observasi dilakukan untuk mengamati kondisi sekolah, proses pembelajaran, dan aktivitas siswa selama penelitian berlangsung.

⁷ I Made Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), 12.

⁸ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2021), 61.

⁹ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2021), 199.

Uji coba instrumen dilakukan melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel.¹⁰ Sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach, dengan kriteria instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Alpha lebih besar dari 0,60. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu (1) penentuan interval dan persentase untuk mendeskripsikan kondisi tiap variabel, (2) analisis Korelasi Product Moment untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel X dan variabel Y, (3) perhitungan Koefisien Determinasi untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y, dan (4) uji-t untuk menguji signifikansi pengaruh antara kedua variabel pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan hasil penyebaran angket kepada 30 siswa kelas V MI Al-Hijrah Bontang, diperoleh skor lingkungan keluarga dengan nilai tertinggi 40 dan nilai terendah 27. Data tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam empat kategori menggunakan rumus interval, sebagaimana disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kondisi Lingkungan Keluarga

No.	Interval Kelas	Frekuensi	Kategori	Persentase
1.	38-40	11	Sangat Tinggi	36,67%
2.	34-37	5	Tinggi	16,67%
3.	31-33	7	Sedang	23,33%
4.	27-30	7	Rendah	23,33%
Jumlah		30		100%

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa kondisi lingkungan keluarga siswa kelas V MI Al-Hijrah Bontang secara umum berada pada kategori sangat tinggi, yaitu sebanyak 11 siswa atau 36,67%, diikuti kategori sedang dan rendah masing-masing 7 siswa (23,33%), serta kategori tinggi sebanyak 5 siswa (16,67%).

Data hasil belajar Aqidah Akhlak siswa diperoleh melalui dokumentasi nilai dari guru mata pelajaran, dengan nilai tertinggi 88, nilai terendah 75, dan rata-rata 80,77. Distribusi frekuensi hasil belajar disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Aqidah Akhlak

No.	Interval	Frekuensi	Kategori	Persentase
-----	----------	-----------	----------	------------

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 168.

1.	85-88	7	Sangat Tinggi	23,33%
2.	81-84	8	Tinggi	26,67%
3.	77-80	9	Sedang	30,00%
4.	73-76	6	Rendah	20,00%
Jumlah		30		100%

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh 10 item pernyataan angket lingkungan keluarga dinyatakan valid, dengan nilai r hitung tertinggi sebesar 0,8013 (item 9) dan terendah sebesar 0,4286 (item 5), yang keduanya berada di atas nilai r tabel sebesar 0,361. Hasil uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach menghasilkan nilai $r_{11} = 0,8698$, yang berarti instrumen angket dinyatakan reliabel dan konsisten untuk digunakan dalam penelitian ini karena nilainya lebih besar dari 0,60.

Hasil analisis Korelasi Product Moment menunjukkan nilai koefisien korelasi $r = 0,6882$, yang berada pada interval 0,60–0,799 sehingga termasuk kategori kuat. Nilai korelasi yang positif menunjukkan hubungan yang searah antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar Aqidah Akhlak. Hasil perhitungan Koefisien Determinasi menunjukkan $KD = 47,36\%$, yang berarti lingkungan keluarga berkontribusi sebesar 47,36% terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak siswa, sedangkan sisanya sebesar 52,64% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti. Hasil uji hipotesis menggunakan uji-t menunjukkan nilai t hitung = 5,019, yang lebih besar dari t tabel = 2,048 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $df = 28$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas V MI Al-Hijrah Bontang tahun pembelajaran 2025/2026.

Pembahasan

1. Kondisi Lingkungan Keluarga Siswa

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kondisi lingkungan keluarga siswa kelas V MI Al-Hijrah Bontang secara umum berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar orang tua siswa telah memberikan perhatian, bimbingan belajar, motivasi, suasana rumah yang kondusif, serta fasilitas belajar yang memadai kepada anak-anaknya. Meskipun demikian, masih terdapat 7 siswa (23,33%) yang berada pada kategori rendah, yang menunjukkan bahwa tidak semua siswa memperoleh dukungan keluarga secara optimal sehingga memerlukan perhatian lebih lanjut, baik dari pihak keluarga maupun sekolah.

2. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak

Hasil analisis korelasi, koefisien determinasi, dan uji hipotesis secara konsisten membuktikan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil

belajar Aqidah Akhlak siswa. Semakin baik kondisi lingkungan keluarga, semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai siswa. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa lingkungan keluarga merupakan faktor eksternal utama yang memengaruhi hasil belajar siswa, karena keluarga adalah lingkungan pertama dan utama dalam kehidupan anak. Perhatian orang tua, bimbingan belajar, dukungan emosional, dan fasilitas belajar yang memadai terbukti mampu meningkatkan semangat dan capaian belajar siswa, termasuk pada mata pelajaran Aqidah Akhlak yang menuntut pengamalan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Kontribusi lingkungan keluarga sebesar 47,36% terhadap hasil belajar menunjukkan bahwa faktor ini memiliki peran yang besar, namun bukan satu-satunya penentu. Sisanya sebesar 52,64% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti motivasi belajar, metode pembelajaran guru, kondisi psikologis siswa, dan lingkungan sekolah.

3. Kebaharuan Penelitian (Novelty)

Kebaharuan penelitian ini diperoleh dengan membandingkannya terhadap empat penelitian terdahulu yang mengangkat tema serupa. Pertama, dibandingkan dengan penelitian Deni Setiawan yang mengkaji pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak di MAN 1 Lampung Tengah dengan subjek siswa remaja tingkat menengah atas.¹¹ Kebaharuan penelitian ini terletak pada subjek dan jenjang pendidikan yang berbeda, yaitu siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) dengan karakteristik anak usia dasar yang memiliki pola perkembangan kognitif dan emosional berbeda dari remaja.

Kedua, dibandingkan dengan penelitian Sarmila yang berfokus pada pengaruh lingkungan keluarga terhadap akhlak peserta didik di MTs Negeri Pare-Pare.¹² Kebaharuan penelitian ini terletak pada variabel dependen yang digunakan, yaitu hasil belajar akademik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, bukan sekadar pembentukan akhlak atau perilaku siswa. Ketiga, dibandingkan dengan penelitian Brenda B yang mengkaji pengaruh lingkungan sekolah terhadap akhlak peserta didik di SDN 1 Porehu, Kolaka Timur.¹³ Kebaharuan penelitian ini terletak pada variabel independen dan dependennya sekaligus, yaitu menggunakan lingkungan keluarga (bukan sekolah) sebagai variabel pengaruh dan hasil belajar (bukan akhlak) sebagai variabel terpengaruh, sehingga mengisi celah penelitian yang belum pernah dikaji secara

¹¹ Deni Setiawan, "Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak di MAN 1 Lampung Tengah" (Skripsi, 2020).

¹² Sarmila, "Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas VIII.1 dan VII.2 MTs Negeri Pare-Pare" (Skripsi, 2020).

¹³ Brenda B, "Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 1 Porehu Kabupaten Kolaka Timur" (Skripsi, 2025).

bersamaan. Keempat, dibandingkan dengan penelitian Nur'aini Septiasih Mawaddah yang meneliti pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tambang.¹⁴ Kebaharuan penelitian ini terletak pada spesifikasi mata pelajaran dan jenjang pendidikan, yaitu secara khusus mengkaji mata pelajaran Aqidah Akhlak pada jenjang MI kelas V di Kota Bontang, yang memiliki konteks sosial-budaya dan kondisi lingkungan belajar berbeda dari penelitian sebelumnya.

Berdasarkan perbandingan dengan keempat penelitian tersebut, kebaruan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah bahwa penelitian ini merupakan kajian pertama yang secara spesifik meneliti pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) kelas V di Kota Bontang, Kalimantan Timur. Kebaharuan ini tidak hanya terletak pada kombinasi variabel (lingkungan keluarga dan hasil belajar Aqidah Akhlak), tetapi juga pada konteks lokasi, jenjang pendidikan, dan karakteristik subjek penelitian yang belum pernah dikaji secara bersamaan dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas V MI Al-Hijrah Bontang tahun pembelajaran 2025/2026. Hal ini dibuktikan melalui nilai koefisien korelasi $r = 0,6882$ yang berada pada kategori kuat, koefisien determinasi $KD = 47,36\%$, serta nilai t hitung $= 5,019$ yang lebih besar dari t tabel $= 2,048$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $df = 28$, sehingga hipotesis alternatif diterima. Adapun kondisi lingkungan keluarga siswa kelas V MI Al-Hijrah Bontang secara umum berada pada kategori sangat tinggi, dengan instrumen angket yang telah teruji valid dan reliabel sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Semakin baik kondisi lingkungan keluarga, semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai siswa, sehingga peran orang tua dalam memberikan perhatian, bimbingan, motivasi, serta menciptakan suasana rumah yang kondusif perlu terus ditingkatkan. Penelitian ini juga merupakan kajian pertama yang secara spesifik meneliti tema ini pada jenjang MI kelas V di Kota Bontang, sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk mereplikasi kajian ini pada sekolah lain, memperluas

¹⁴ Nur'aini Septiasih Mawaddah, "Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tambang" (Skripsi, 2025).

populasi penelitian, serta mengkaji variabel lain di luar lingkungan keluarga, seperti motivasi belajar, kualitas pembelajaran guru, atau lingkungan teman sebaya, guna memperkuat generalisasi temuan dan memperkaya kajian pendidikan Islam pada jenjang dasar.

Daftar Pustaka

- Aghnina, Dian, and Syaiful Lukman. "The Role of Islamic Education Teachers in Shaping Students' Religious Character at SDIT Mutiara Rahmah." *Journal of Educational Research and Practice* 1, no. 1 (November 27, 2023): 73–82. <https://doi.org/10.70376/jerp.v1i1.86>.
- Brenda B, "Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 1 Porehu Kabupaten Kolaka Timur" (Skripsi, 2025).
- Clara Shantika Ahya, Rizatul Hasanah, Asmaiwy, and Khadijah, "Analisis Materi Akidah Akhlak di Madrasah," *Jurnal Pendidikan dan Riset* 2, no. 2 (2024).
- Deni Setiawan, "Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak di MAN 1 Lampung Tengah" (Skripsi, 2020).
- Didit Darmawan and Aulia Mufidatus Safina, "Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Tingkat Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 3 (2025).
- Halimah Tusaddiyah Siregar, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar dalam Pembelajaran PAI," *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 2, no. 2 (2024).
- Intan Amalia, Tatang Muhajang, and Nur Hikmah, "Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Subtema Bangsa terhadap Daerah Tempat Tinggalku," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 16, no. 1 (2023).
- I Made Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), 12.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an (LPMQ)*, *Qur'an Kemenag in MS. Word* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ), 2019), Surah At-Tahrim: 6.
- Nur'aini Septiasih Mawaddah, "Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tambang" (Skripsi, 2025).
- Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2021).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).